

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH OTORITER ORANGTUA DENGAN
PERILAKU AGRESIF PADA REMAJA**



Oleh :

LOLITA DWI CAHYANUARI

NUR WIDIASMARA



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2018

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH OTORITER ORANG TUA DENGAN
PERILAKU AGRESIF PADA REMAJA**

Telah Disetujui Pada Tanggal

02 APR 2018

Dosen Pembimbing



Nur Widiasmara, S.Psi., M.Psi

RELATIONSHIP BETWEEN THE AUTHORITARIAN PARENTING PARENTS WITH AGGRESSIVE BEHAVIOR IN ADOLESCENT

Lolita Dwi Cahyanuari
Nur Widiasmara

ABSTRACT

This study is aims to determine the relationship between parenting authoritarian parents with aggressive behavior in adolescents. The hypothesis in this study is submit that there is a positive relationship between parenting authoritarian parenting with aggressive behavior in adolescents. To examine hypothesis of the research, researchers collected data using the aggressive scale of Buzz and Perry (1992) adapted by Putri (2014), and the authoritarian parenting scale of Ribeiro (2009) adapted by Hertanti (2016). The scale is distributed to 337 adolescents in both state and private SMK in Yogyakarta. Analysis of the correlation shows the coefficient of aggressive behavior and the father's authoritative pattern $r = 0.253$ with the significance $p = 0,000$ ($p < 0.05$) and the coefficient of aggressive behavior and mother authoritarian pattern $r = 0.259$ with significance $p = 0,000$ ($p < 0.05$), so of that the hypothesis is accepted.

Keywords : aggressive behavior, authoritarian parenting parents

PENGANTAR

Bagi masyarakat perilaku agresif baik individual ataupun berkelompok bukanlah suatu hal yang mengherankan. Bahwa saat ini perilaku agresif sudah tidak dapat dikendalikan baik oleh aparat ataupun masyarakat. Dapat diketahui remaja merupakan kelompok yang sangat berpotensi untuk bertindak agresif. Pada suatu masyarakat, perilaku agresif adalah perilaku yang tidak disukai dan cenderung di hindari. Hal ini karena perilaku agresif dapat menyebabkan bahaya dan menimbulkan ketidaknyamanan dalam berinteraksi sosial. Hasil penelitian Lowick dan Godall (Apollo & Ancok, 2003) mengungkapkan bahwa remaja cenderung menunjukkan perilaku agresif dari pada anak-anak dan orang dewasa. Pada usia anak-anak mungkin saja tidak terlalu agresif tetapi pada usia remaja akan berkecenderungan melakukan suatu tindakan kekerasan seperti berperilaku agresif.

Perilaku agresif di kalangan remaja memang kerap terjadi. Aksi kekerasan yang dilakukan dapat terjadi dimana saja, seperti jalanan, di sekolahan, bahkan lingkungan perumahan. Perilaku tersebut dapat berupa kekerasan verbal (mencaci maki) maupun kekerasan secara fisik (memukul, menendang dan lain-lain). Pelaku tindak kekerasan ini sering didominasi oleh para remaja atau siswa-siswa ditingkat sekolah menengah keatas (Puteri, 2015)

Contoh dari perilaku agresif remaja yang terlihat jelas adalah semakin banyaknya berita yang disajikan baik secara cetak maupun

elektronik tentang perilaku kekerasan remaja baik secara individual maupun secara berkelompok seperti tawuran, penganiayaan, penyiksaan bahkan sampai mengilangkan nyawa (Sarwono & Meinarno dalam Trisnawati dkk, 2014). Seperti yang terjadi beberapa bulan lalu di Kebumen, empat gadis remaja terlibat pengeroyokan. Pengeroyokan tersebut dipicu oleh korban dan pelaku yang saling ejek dimedia sosial sehingga hal tersebut membuat pelaku merasa kesal dan tak terima terhadap korban. (<http://news.liputan6.com/read/2992244/4-gadis-remaja-di-kebumen-terlibat-pengeroyokan>).

Lain halnya yang terjadi beberapa hari yang lalu, sejumlah pelajar asal Kabupaten Boyolali yang terlibat tawuran di kawasan Jetis, Kecamatan Sidorejo, Kota Salatiga, Jawa Tengah. Ketika diboyong oleh anggota polisi para pelajar itupun beralasan hendak berjalan-jalan namun didapati benda-benda tajam didalam tasnya seperti gir. Untung tidak ada korban dalam kasus ini. (<http://www.solopos.com/2018/01/26/kenakalan-remaja-tawuran-di-salatiga-pelajar-boyolali-dicokok-polisi-888766>)

Sobur (2003) mengatakan perilaku agresi yang berlebihan biasanya banyak ditemukan pada anak yang orangtuanya bersifat terlalu memanjakan, terlalu melindungi atau terlalu bersifat berkuasa. Menurut Hertanti (2014) salah satu bentuk perlakuan orang tua yang paling dominan dan dapat mempengaruhi sikap remaja adalah cara pengasuhan secara keras dan tidak adanya kehangatan antara orang tua dan anak atau yang biasa disebut dengan gaya pengasuhan otoriter.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Farington (dalam Sochib, 2000) menyatakan bahwa sikap orang tua yang kasar dan keras, perilaku orang tua yang menyimpang, dinginnya hubungan antara anak dengan orang tua, orang tua bercerai dan ekonomi lemah akan menjadi pendorong utama bagi anak untuk berperilaku agresif. Hal ini pun di pertegas oleh Manning (dalam Sochib) bahwa keluarga mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi anak remaja untuk berperilaku agresif atau tidak. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan terdekat bagi remaja, sehingga keluarga juga merupakan sumber bagi timbulnya agresi. Sarwono (1997) mengatakan bahwa perilaku agresif yang dilakukan remaja sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tuanya.

METODE PENELITIAN

Data dalam penelitian ini diambil dari 337 remaja SMK negeri maupun swasta di Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan skala. Skala yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga skala, yaitu skala perilaku agresif dan skala pola asuh otoriter dimana skala pola asuh otoriter tersebut dibagi menjadi dua skala yaitu skala pola asuh otoriter ayah dan skala pola asuh otoriter ibu. Skala perilaku agresif yang mengacu pada teorinya Buss dan Perry (1992) yang terdiri dari 29 aitem dan skala pola asuh otoriter mengacu pada teorinya Ribeiro (2009) yang terdiri dari 18 aitem untuk skala pola asuh otoriter ayah dan 19 aitem untuk skala pola asuh otoriter ibu.

Skala perilaku agresif dan pola asuh otoriter menggunakan empat rentang respon jawaban yang harus dipilih mulai dari sangat tidak sesuai sampai sangat sesuai (SS = 4, S = 3, TS = 2, STS = 1) yang disusun berdasarkan format skala *likert*. Untuk mengetahui adanya hubungan antara pola asuh otoriter orang tua dan perilaku agresif pada remaja digunakan teknik *product moment* dari Spearman. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi komputer SPSS 17.0 *for windows*.

HASIL PENELITIAN

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik *product moment* karena telah memenuhi persyaratan normalitas dan linieritas. Uji korelasi tersebut menunjukkan hasil sebagai berikut :

Variabel	r	r ²	P	Keterangan
Perilaku Agresif dan Pola Asuh Otoriter Ayah	0,253	0,064	0,000	Signifikan
Perilaku Agresif dan Pola Asuh Otoriter Ibu	0,259	0,067	0,000	Signifikan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa korelasi Spearman antara pola asuh otoriter ayah dengan perilaku agresif pada remaja menghasilkan nilai r sebesar = 0,253 dengan p = 0,000 ($p < 0,05$). Sedangkan hasil korelasi Spearman antara pola asuh otoriter ibu dengan perilaku remaja menghasilkan r sebesar = 0,259 dengan p = 0,000. Berdasarkan hasil

tersebut dapat dilihat bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara pola asuh otoriter orang tua dengan perilaku agresif pada remaja. Dengan demikian hipotesis yang diajukan **diterima**.

Pada penelitian ini dilakukan analisis tambahan. Uji analisis tambahan dilakukan untuk mengetahui lebih dalam mengenai aspek pola asuh otoriter yang paling berpengaruh terhadap perilaku agresif pada remaja. Pola asuh otoriter dilihat berdasarkan aspek-aspeknya yang dilihat meliputi *Low Warmth*, *Low Communication*, *High Maturity* dan *High in Control*. Uji regresi tambahan didapatkan hasil sebagai berikut :

Aspek Pola Asuh Otoriter	R	r²	P	Keterangan
<i>Low Warmth</i>	0,308	0,095	0,000	Signifikan
<i>Low Communication</i>	0,090	0,008	0,100	Tidak Signifikan
<i>High Maturity</i>	0,307	0,094	0,000	Signifikan
<i>High in Control</i>	0,074	0,005	0,173	Tidak Signifikan

Berdasarkan hasil uji regresi pola asuh otoriter ayah menunjukkan bahwa *low warmth* diketahui memiliki prediktor yang paling kuat terhadap perilaku agresif pada remaja dengan persentase sebesar 9,5%. Sedangkan aspek *low communication* memiliki persentase sebesar 8%, aspek *high maturity* memiliki persentase sebesar 9,4%, dan *high in control* memiliki persentase sebesar 5%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek pola asuh otoriter (ibu) yang paling berpengaruh terhadap perilaku agresif pada remaja adalah aspek *low warmth*.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh otoriter orang tua dengan perilaku agresif pada remaja. Berdasarkan analisis data menunjukkan korelasi yang signifikan antara kedua variabel tersebut, dengan nilai $r = 0,253$ dan nilai $p = 0,000$ untuk pola asuh otoriter ayah dan perilaku agresif sedangkan nilai $r = 0,259$ dan nilai $p = 0,000$ untuk pola asuh otoriter ibu dan perilaku agresif. Hal tersebut menunjukkan bahwa $p < 0,05$, sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara pola asuh otoriter orang tua dengan perilaku agresif pada remaja. Hubungan pola asuh otoriter orang tua dengan perilaku agresif pada remaja ini menunjukkan bahwa semakin positif pola asuh otoriter orang tua, maka semakin tinggi perilaku agresif yang dilakukan oleh remaja. Sebaliknya, semakin negatif pola asuh otoriter orang tua, maka akan semakin rendah perilaku agresif yang dilakukan remaja.

Deskripsi data penelitian menunjukkan bahwa pada perilaku agresif subjek penelitian terbanyak berada pada tingkat kategori sedang dengan prosentase sebesar 55,5%. Kemudian dengan pola asuh otoriter ayah yang subjeknya berada pada tingkat kategori sedang dengan prosentase sebesar 48,7%. Demikian pula dengan pola asuh otoriter ibu yang subjeknya berada pada tingkat rendah dengan prosentase sebesar 43,9%. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh otoriter orang tua mempengaruhi perilaku agresif pada remaja, dimana semakin positif pola asuh otoriter orang tua maka akan semakin tinggi perilaku agresif yang dilakukan remaja, begitu pula

sebaliknya. Hal ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Stejianny (Rejeki, 2015) yang mengatakan bahwa pola asuh otoriter berkorelasi pada taraf sedang dengan perilaku agresif remaja.

Hasil analisis hipotesis juga menunjukkan sumbangan yang cukup dari persepsi terhadap pola asuh otoriter orang tua dengan perilaku agresif pada remaja. Uji hipotesis menunjukkan nilai $r = 0,253$ dan $r^2 = 0,064$ untuk perilaku agresif dan pola asuh otoriter ayah yang berarti sumbangan dari pola asuh otoriter ayah dengan perilaku agresif adalah sebesar 6,4 % sedangkan nilai $r = 0,259$ dan $r^2 = 0,067$ untuk perilaku agresif dan pola asuh ibu yang berarti sumbangan dari pola asuh otoriter ibu dengan perilaku agresif adalah sebesar 6,7 %.

Peneliti kemudian melakukan analisis lainnya yang dilakukan untuk mengetahui lebih dalam mengenai aspek pola asuh otoriter yang paling berpengaruh terhadap perilaku agresif remaja. Pola asuh otoriter dilihat berdasarkan aspek-aspek yang meliputi *low warmth*, *low communication*, *high maturity* dan *high in control*. Berdasarkan hasil uji regresi pola asuh otoriter otoriter (ayah) menunjukkan bahwa *high maturity* diketahui memiliki prediktor yang paling kuat yaitu sebesar 9,3% sedangkan pada aspek pola asuh otoriter (ibu) menunjukkan bahwa *low warmth* diketahui memiliki prediktor yang paling kuat yaitu 9,5%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek pola asuh otoriter yang paling berpengaruh terhadap perilaku agresif remaja adalah *high maturity* dan *low warmth*.

Walaupun hasil analisis mampu membuktikan hipotesis penelitian yang diajukan, namun peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian ini. Terkait konsep yang digunakan, peneliti hanya melihat pengaruh dari lingkungan keluarga terhadap perilaku agresif pada remaja dan peneliti hanya mengukur berdasarkan jenis satu sekolah. Sedangkan disisi lain, masih ada faktor lain yang juga berpengaruh terhadap perilaku agresif, seperti pergaulan teman sebaya, konformitas, status sosial ekonomi keluarga dan tingkat pendidikan orang tua. Oleh karena itu, disarankan untuk peneliti selanjutnya dapat memasukkan variabel lain yang mempengaruhi perilaku agresif pada remaja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif yang signifikan pola asuh otoriter orang tua dengan perilaku agresif pada remaja. Artinya, semakin positif pola asuh otoriter orang tua, maka semakin tinggi perilaku agresif yang dilakukan oleh remaja. Begitu pula sebaliknya, semakin negatif pola asuh otoriter orang tua, maka semakin rendah pula perilaku agresif yang dilakukan remaja.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti mengemukakan beberapa saran berikut :

1. Bagi Subjek Peneliti

Diharapkan subjek penelitian dapat menjalin hubungan yang lekat, dekat dan nyaman dengan orangtua serta bisa saling menjalin komunikasi yang baik sehingga diharapkan tidak akan timbul perilaku agresif yang tidak diinginkan.

2. Bagi Orang Tua

Diharapkan orangtua dapat lebih memberikan kehangatan, rasa nyaman dan tidak banyak menuntut pada anak sehingga anak tidak menimbulkan suatu perilaku agresif karena pola asuh orang tua sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian anak. Orang tua dapat memberikan kebebasan yang masih dalam pengawasan yang wajar. Hal ini agar anak belajar untuk bertanggung jawab pada tindakan yang dilakukannya. Orang tua juga perlu berkomunikasi baik dengan anak secara intens agar saling membuka diri dan membangun hal-hal yang positif.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian yang serupa selanjutnya, diharapkan menggunakan subjek yang tidak berasal dari SMK saja melainkan menggunakan subjek yang berasal dari SMA juga. Hal ini dimaksudkan agar menjadi lebih bervariasi dan dapat mengetahui perbedaan dari keduanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2010). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Agresivitas Anak. *Jurnal Medtek*. 2 (1)
- Apollo., Ancok. D. (2003). Hubungan Antara Intensitas Menonton Tayangan Televisi Berisi Kekerasan, Persepsi Terhadap Keharmonisan Keluarga, Jenis Kelamin, Dan Tahap Perkembangan Dengan Kecenderungan Agresivitas Remaja. *Sosiohumanika*. 16 (3)
- Atkinson, R. L., Atkinson, R. C., & Hilgard, E. R. (1983). *Pengantar psikologi*. Jakarta: Erlangga.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2003). *Psikologi sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Baumrind, D. (1966). Effects of Authoritative Parental Control on Child Behavior. *Child Development*. 37(4), 887-907.
- Berkowitz, L. (2003). Emosional Behavior: Mengenali perilaku dan tindakan kekerasan di lingkungan sekitar kita dan cara penanggulangannya. Jakarta: CV. Teruna Grafica.
- Buss, A. H., & Perry, M. P. (1992) The Aggression Questionnaire. *Journal of Personality and Social Psychology*. 63 (3), 452-459
- Dariyo, A. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Bandung: Refika Aditama.
- Dayakisni, T., & Hudaniah. (2009) . *Psikologi Sosial edisi revisi*. Malang : UMM Press
- Fadila, R. (2013). Hubungan Identitas Sosial dengan Perilaku Agresif pada Geng Motor. *Psikologia*. 8 (2), 73-78
- Hanif. (2005). Perbedaan Tingkat Agresivitas pada Siswa SMU Muhammadiyah I Yogyakarta Berdasar pada Pola Asuh dan Jenis Pekerjaan Orang Tua. *Jurnal Penelitian Humaniora*. 6 (2), 144-154
- Hasmayni, B. (2016). Perilaku Agresif pada Anggota Geng Motor Ditinjau dari Tingkat Usia dan Suku di Kota Medan. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*. 8(2), 165-177
- Hertanti, A. (2014). Hubungan antara Pola Asuh Otoriter dengan Perilaku Agresif pada Remaja. *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia
- Hurlock, E.B. 1998. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

- Ismail, M.F. (2014). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian Perilaku Agresif pada Remaja di SMP 3 Bawen Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. *Skripsi*. STIKES Ngudi Waluyo Ungaran
- Kartono, K. (2003). *Patologi Sosial 2. Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers
- Myers, D. G. (2012). *Psikologi sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nurtjahyo, A., & Matulesy, A. (2013). Hubungan Kematangan Emosi dan Konformitas terhadap Afesifitas Verbal. *Jurnal Psikologi Indoneisa*. 2(3). 223-231
- Oktaviana, R. (2014). Hubungan antara Konformitas dengan Perilaku Agresi pada Kelompok Suporter Ultras di Kelurahan Bukit Sangkal Palembang. *Jurnal Ilmiah PSYCHE*. 8 (2), 122-133
- Palinoan, E. L. (2015). Pengaruh Konformitas dengan Agresivitas pada Kelompok Geng Motor di Samarinda. *Ejournal Psikologi*. 4 (1). 79-94.
- Puteri, R. D. (2015). Hubungan antara Konformitas dengan Agresifitas pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia
- Rejeki, N.C. (2015). Hubungan antara Pola Asuh Otoriter dengan Perilaku Agresif pada Anggota Geng Motor Matic 17 Salatiga. *Skripsi*. Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga
- Respati, W. S., Yulianto, A., & Widiana, N. (2006). Perbedaan Konsep Diri antara Remaja Akhir yang Mempersepsi Pola Asuh Orang Tua Authoritarian, Permissive dan Authoritative. *Jurnal Psikologi*. 4 (2), 119-138
- Robinson, C.C., Mandlco, B., Olsen, S. F., & Hart, C. H. (1995). Authoritative, Authoritarian, and Permissive Parenting Practices: Development of a New Measure. *Psychological Reports*. 77, 819-830
- Ribeiro, L.L. (2009). Construction and validation of a four parenting style scale. *Thesis*. Humaboldt state university
- Santrock, J.W. (2002). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup (edisi kelima)*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J.W. (2009). *Psikologi Pendidikan (edisi tiga, jilid 2)*. Jakarta: Salemba Humanika
- Sarwono, S.W. (2002). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Shochib, M. (2000). *Pola Asuh Orangtua : Untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta : PT. Rineka Cipta

- Trisnawati, J., Nauli, F.A., & Agrina. (2014). Faktor-Aktor yang Mempengaruhi Perilaku Agresif Remaja di SMK Negeri 2 Pekanbaru. *Jom Psik.* 1 (2), 1-9
- Tujuwale, A., Rottie, J., Ferdinand., Ralph, W., & Kairupan. (2016). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Depresi pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Amurang. *ejournal Keperawatan.* 4 (1), 1-8
- Widi, R. (2011). Uji Validitas dan Reliabilitas dalam Penelitian Epidemiologi Kedokteran Gigi. *Stomatogenetic.* 8 (1)
- Wulaningsih., & Hartini, N. (2015). Hubungan antara Persepsi Pola Asuh Orangtua dan Kontrol Diri Remaja terhadap Perilaku Merokok di Pondok Pesantren. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental.* 4 (2), 119-126

IDENTITAS PENULIS

Nama : Lolita Dwi Cahyanuari

Alamat : Perumahan Taman Aster Blok F3 no 16, Cikarang Barat, Bekasi

No HP : 087779115875

Email : Lolitadwica@gmail.com / Lolitadwicahyanuari@yahoo.co.id